

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar di dalam mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman, Abd., 2022, h. 2). Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik agar menjadikan peserta didik mengerti, memahami, serta lebih dewasa dan juga mampu membuat peserta didik untuk berpikir secara kritis. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2003) disebut bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dipergunakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Menurut Rahman (2022, h. 4), Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan komunikasi yang mempunyai tujuan terhadap manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan bantuan media guna memberi bantuan terhadap suatu perkembangan anak. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas daripada sumber daya manusianya, dimana hal tersebut tentu bergantung kepada kualitas pendidikan, sehingga banyak para ahli yang berusaha untuk menyampaikan apa pengertian daripada pendidikan yang sesungguhnya

didalam kehidupan. Pendidikan sendiri diatur oleh kurikulum, dimana di Indonesia terdapat kurikulum yang berlaku salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Merdeka belajar merupakan suatu program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang telah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju.

Berdasarkan kurikulum ini, sistem pengajaran tentu akan berubah dimana pada awalnya bernuansa di dalam kelas maka menjadi di luar kelas. Pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga lebih mengarah ke dalam pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang berani, mandiri, cerdas didalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, serta tidak hanya sekedar mengandalkan sistem peringkat kelas. Muatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu dari muatan yang perlu dikuasai oleh pendidik maupun calon pendidik sekolah dasar agar mampu memahami mengenai teori dan juga konsep Pendidikan Pancasila itu sendiri. Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang mengingatkan kita terhadap pentingnya nilai-nilai dan juga hak serta kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan serta cita-cita bangsa dan tidak dapat melenceng dari apa yang sudah diharapkan. Tujuan daripada Pendidikan Pancasila ialah untuk membentuk anak didik menjadi seorang warga negara yang mampu memahami serta melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik, mampu berkomitmen setia kepada bangsa dan juga negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai seorang warga negara yang cerdas, terampil serta berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan juga UUD 1945.

Agar tujuan ini dapat tercapai, tenaga pendidik harus mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan bagi anak didiknya, dimana pada praktiknya masih ada para pendidik yang dalam menerapkan pembelajaran ini hanya dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menjadikan pembelajaran sangat membosankan dan menjadikan seorang pendidik hanya satu-satunya sumber informasi pembelajaran yang ada. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh anak didik, dimana dalam proses pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan kesiapan serta kemampuan para pendidik di dalam membuat suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Pembelajaran yang monoton tentu dapat diubah menjadi pembelajaran yang aktif dan akan berkesan bagi anak didik. Ada banyak cara untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif, seperti para pendidik dapat memulai memilih bahan ajar, model pembelajaran yang bagaimana, penggunaan alat peraga, media pembelajaran dan sebagainya, yang salah satunya ialah dengan memanfaatkan model pembelajaran *mobile learning* yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 060922 Tj. Rejo, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas. Hasil belajar yang diperoleh juga masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam memberi tanggapan. Dalam pembelajaran masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan materi pembelajaran sehingga pada saat diadakan tes beberapa peserta didik meniru jawaban dari teman yang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel nilai ujian tengah semester siswa kelas IV.

Tabel 1. 1 Nilai UTS Kelas IV T.A. 2023/2024

No	Batas Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
1	≥ 70	Tuntas	8	40%
2	< 70	Belum Tuntas	12	60%
Jumlah			20	100%

Sumber: SDN 060922 Tj. Rejo Medan.

Dalam pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti pula pendidik juga masih kurang dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta kurangnya inovasi dalam penggunaan model pembelajaran. Hal tersebut menjadikan para peserta didik merasa bosan, pasif serta sulit dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan hal tersebut tentu proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa serta kurang berpartisipasi aktifnya para peserta didik pada proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang tepat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan adanya inovasi di dalam pembelajaran. Seperti menggunakan model pembelajaran yang mampu membantu proses pembelajaran lebih aktif.

Adapun model pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu model pembelajaran *Word Square* berbasis ke dalam digital, karena model pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada semua mata pelajaran. Tujuan dari penggunaan model ini bukan untuk mempersulit para peserta didik melainkan untuk melatih sikap teliti serta kritis para peserta didik (Rinjani *et al.*, 2021, h. 56). Menurut Rinjani (2021, h. 55) *Word Square* ialah suatu permainan kata-kata tertentu didalam kolom yang tersusun secara acak. Menurut Alamsyah (Said &

Budimanjaya, 2017, h. 107) model pembelajaran *Word Square* mempunyai keunggulan yang dapat membantu anak didik dalam mempelajari materi pembelajaran, dan model ini dapat diterapkan disegala mata pelajaran termasuk kedalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran ini bisa berbentuk kelompok agar anak didik dapat menjadi aktif. Besar harapan peneliti dengan adanya model pembelajaran *Word Square* berbasis digital ini dapat membantu para pendidik dalam menarik antusias peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran.

Maka dalam permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan mengambil judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila Kelas V SD”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru kurang terampil dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi.
2. Pembelajaran yang masih didominasi dengan metode ceramah.
3. Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Word Square* berbasis digital yang merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa dalam ranah kognitif.
3. Penelitian ini menggunakan siswa kelas V SD T.A. 2024/2025.
4. Mata Pelajaran yang digunakan pada penelitian ini ialah Pendidikan Pancasila dengan materi Norma dalam Kehidupanku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbasis digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025.
2. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Word Square* berbasis digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Materi “Norma dalam Kehidupanku” di kelas V SDN 060922 Tj. Rejo, Medan T.A. 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara umum mampu memberikan informasi secara teoritis serta mampu dalam menambah wawasan bagi para pembaca maupun peneliti.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah. Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu masukan serta informasi bagi sekolah di dalam mengembangkan potensi serta kemampuan anak didiknya.
- b. Bagi Pendidik. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi suatu manfaat bagi para pendidik agar dapat dijadikan sebagai suatu sarana alternatif dalam memilih model pembelajaran agar tercukupinya tujuan pembelajaran yang efektif dan inovatif.
- c. Bagi Peserta Didik. Para peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mereka dengan adanya model pembelajaran tersebut.
- d. Bagi Peneliti. Penelitian ini sekiranya dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi para calon pendidik didalam pelaksanaan model pembelajaran *Word Square* di kelas V Sekolah Dasar.